

Analisis Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Kelas X (Sepuluh) SMA Negeri 9 Kota Tangerang dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra

¹Ismalinar, ²Asfitri Hayati, ³Sri Amelia

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33, RT.007/RW.003,
Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118, Indonesia
e-mail: Ismalinar.is@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan dalam puisi karya Siswa Kelas X (Sepuluh) SMA Negeri 9 Kota Tangerang dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode content analysis. Sumber datanya puisi karya siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 9 Kota Tangerang dan data primernya adalah temuan kutipan puisi yang mengandung gaya bahasa perbandingan metafora, pleonasm, personifikasi, tautology, perumpamaan, periphrasis, dipersonifikasi, antisipasi, alegori, korekasio, antithesis. Hasil penelitian sebagai berikut: Ditemukan gaya bahasa perbandingan pada puisi karya siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 9 Kota Tangerang dengan rinciannya, yaitu; gaya bahasa perbandingan - personifikasi sebanyak 8 temuan, antithesis sebanyak 6 temuan, alegori 5 temuan, metafora 5 temuan, perumpamaan 4 temuan, antisipasi 2 temuan dan tautologi 6 temuan. Materi gaya bahasa termasuk dalam pembelajaran sastra di SMA yang mengacu pada Kompetensi Dasar, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pendidikan. Artinya, terdapat implikasi antara kajian gaya bahasa perbandingan pada puisi karya siswa kelas X (sepuluh) SMA Negeri 9 Kota Tangerang dan Pembelajaran Sastra.

Kata Kunci: analisis, gaya bahasa perbandingan, puisi

Abstract

This study aims to describe the comparative language style in the poetry of the students of Class X (Ten) SMA Negeri 9 Kota Tangerang and its implications for learning literature. Researchers used a qualitative approach with content analysis method. The data source is poetry written by students of class X (ten) SMA Negeri 9 Kota Tangerang and the primary data is the finding of poetry quotations that contain comparative language styles of metaphor, pleonasm, personification, tautology, parable, periphrasis, depersonification, anticipation, allegory, correlation, antithesis. The results of the study are as follows: It was found that a comparative language style was found in the poetry written by students of class X (ten) SMA Negeri 9 Kota Tangerang with details, namely; comparative language style - personification of 8 findings, antithesis of 6 findings, allegory of 5 findings, metaphor of 5 findings, imagery of 4 findings, anticipation of 2 findings and tautology of 6 findings. Language style material is included in literature learning in SMA which refers to Kompetensi Dasar, Syllabus and Educational Implementation Plans. This means that there are implications between the study of comparative language styles in poetry by class X (ten) SMA Negeri 9 Kota Tangerang and Literature Learning.

Keywords: analysis, comparative language style, poetry

PENDAHULUAN

Puisi adalah ungkapan perasaan yang disampaikan dalam media bahasa yang indah. Menurut Pradopo (2017:6) puisi “Mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Semua dinyatakan menarik dan memberi kesan.” Salah satu yang membuat puisi itu indah dan menarik adalah gaya bahasa. Menurut Zulfahnur (2016) penggunaan gaya bahasa bertujuan untuk menimbulkan efek estetis. Riana dan Eli (2018:1) menyatakan “Gaya bahasa merupakan ungkapan pikiran melalui bahasa yang khas sesuai dengan jiwa dan

kepribadian penulis (pemakai bahasa)”. Dapat disimpulkan bahwa bahasa puisi itu indah dan menarik dan diungkapkan penyair melalui gaya bahasanya yang khas.

Gaya bahasa terbagi atas empat jenis, yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Menurut Binner dan Feliks (2018) gaya bahasa perbandingan terdiri dari perbandingan metafora, pleonasme, personifikasi, tautology, perumpamaan, periphrasis, dipersonifikasi, antisipasi, alegori, korekasio, antithesis. Gaya bahasa metafora membandingkan sesuatu peristiwa/keadaan/benda dengan benda yang lain yang keduanya mempunyai sifat yang sama. Gaya Bahasa personifikasi membandingkan benda mati dengan makhluk yang bernyawa. Seolah-olah benda mati memiliki sifat yang sama dengan makhluk hidup. Gaya bahasa dipersonifikasi sebaliknya yaitu seolah-olah makhluk yang bernyawa memiliki sifat yang sama dengan benda mati. Gaya bahasa perumpamaan atau kiasan ialah membandingkan persamaan sifat, keadaan bentuk, warna, tempat dan waktu dengan benda yang lain dan menggunakan kata pembanding seperti, bagaikan, bak dan sejenisnya. Gaya bahasa alegori melukiskan sesuatu yang dikiaskan dengan lambang-lambang yang biasanya mengandung sifat moral dan spiritual manusia. Antithesis adalah sejenis gaya bahasa yang membandingkan atau perbandingan dua hal yang berlawanan/antonim. Gaya bahasa pleonasma dan sangat mirip dengan gaya bahasa tautologi sehingga susah dibedakan adalah acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan suatu pikiran atau gagasan. Gaya bahasa periphrasis gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu dengan banyak kata padahal maknanya hanya satu. Gaya bahasa antisipasi atau prolepsis adalah penentapan yang mendahului tentang sesuatu yang masih akan dikerjakan atau yang akan terjadi. Gaya bahasa koreksio atau epanortosis adalah gaya bahasa yang berwujud mula-mula menegaskan sesuatu, tetapi kemudian meralat/memperbaikinya.

Puisi termasuk dalam pembelajaran sastra. Berdasarkan silabus tingkat SMA terdapat satu materi yang mempelajari puisi. Pada materi ini, siswa kelas X mendapatkan pengetahuan tentang puisi. Dalam RPP kelas X (sepuluh), gaya bahasa dibahas pada pertemuan kedua. Siswa membuat sebuah puisi dengan memperhatikan diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, tipografi, makna, rasa, dan amanat. Namun, yang dijadikan objek penelitian oleh penulis hanyalah gaya bahasa perbandingan puisi.

METODE PENELITIAN

Dalam meneliti, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, metode analisis isi, pendekatan sastra pendekatan struktural. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Kota Tangerang dan objek penelitian adalah puisi karya siswa kelas X (sepuluh) IPS 3 dengan jumlah seluruh siswa yaitu 35 siswa. Dari 35 siswa, hanya 27 siswa yang mengumpulkan puisi, 8 siswa lagi tidak mengumpulkan karena batas waktu mengumpulkan tugas yang ditentukan guru sudah habis. Sumber data penelitian adalah puisi karya siswa kelas X SMA Negeri 9 dan data primernya temuan kutipan yang mengandung gaya bahasa perbandingan metafora, pleonasme, personifikasi, tautologi, perumpamaan, periphrasis, dipersonifikasi, antisipasi, alegori, korekasio, antitesis dalam larik-larik puisi karya siswa kelas X SMA Negeri 9 Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi, baca dan catat. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu tabel analisis gaya bahasa perbandingan pada puisi karya siswa SMA Negeri 9 Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 27 puisi, hanya ada 18 puisi yang menggunakan gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa perbandingan memiliki 11 gaya bahasa di antaranya metafora, personifikasi, perumpamaan, dipersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, tautologi, perifrasis, antipisasi, koreksio. Namun, dari 11 Gaya bahasa perbandingan yang ada hanya ada 7 gaya bahasa yang ditemukan dan dipakai oleh siswa diantaranya metafora, perumpamaan, tautologi, antitesis, alegori, personifikasi, dan antipisasi.

1. Gaya Bahasa

a. Metafora

Puisi berjudul “Surya di Saat Senja” karya Reza Akbar N. Ia menggambarkan surya sebagai matahari. Pada contoh puisi tersebut mengandung majas metafora karena melukiskan sesuatu peristiwa atau keadaan dengan mempergunakan perbandingan sesuatu benda dengan benda lain dan benda yang dibandingkan itu mempunyai sifat yang sama. Pada kalimat di atas, kata Surya dibandingkan dengan matahari.

b. Perumpamaan

Puisi berjudul “Surya bagaikan lukisan Senja” karya Reza Akbar N. Ia membandingkan bahwa gradasi warna di langit bagaikan lukisan. Gradasi warna adalah macam-macam warna yang bercampur dan lukisan adalah gambar yang umumnya mengandung banyak warna. Contoh puisi tersebut mengandung majas perumpamaan karena terdapat perbandingan antara warna Suraya dengan warna lukisan senja.

c. Tautologi

Puisi berjudul “Dalam Sepi” karya Timotius Butar butar. Penulis membandingkan kata diam dan sepi. Kedua kata tersebut memiliki arti dan makna yang sama. Kedua kata tersebut mengandung makna tautologi karena perulangan kata yang berturut-turut menegaskan maksud dan arti yang sama. Meski kata dan bunyinya berbeda, tetapi artinya sama yaitu tidak bersuara atau tidak berbicara. “*Aku diam dalam sepi...*” berarti ia sedang sendirian di tempat yang sepi dan tidak ada siapa pun, ia hanya diam.

d. Antitesis

Pada puisi berjudul “Dalam Sepi” karya Timotius Butar Butar. Ia membandingkan bahwa suasana *sepi* dan *bersuara*. Puisi tersebut mengandung majas antitesis karena majas tersebut mengandung gagasan yang bertentangan atau berlawanan seperti antonim (lawan kata). Suasana *sepi* merupakan suasana hening tanpa suara. Kata *bersuara* menggambarkan ada seseorang yang berbicara atau berteriak sehingga menimbulkan suara. Kata *sepi* dan *bersuara* dua kata yang maknanya berlawanan.

e. Alegori

Puisi berjudul “Alam yang Menangis” karya Prananda Qulbi R. Ia membandingkan keadaan alam yang kurang baik dengan sifat manusia yang berupa usaha untuk mengubah alam. Contoh tersebut mengandung majas alegori karena mengandung sesuatu yang dikiaskan dengan lambang-lambang dan biasanya mengandung sifat moral dan spiritual pada manusia. Pada larik “alam yang menangis” dan “jika alam ini menjadi lebih baik”

bermakna bahwa alam saat itu sedang tidak baik” bisa diartikan sebagai bencana alam yang terjadi di mana-mana dan ada yang berharap alam menjadi lebih baik.

f. Antisipasi

Puisi dengan judul “Perjuangan” karya Nadia Putri. Penulis membandingkan suatu kegiatan yang sekarang ia lakukan dengan kegiatan yang masih diusahakan untuk mencapai mimpinya. Contoh puisi tersebut mengandung majas antisipasi karena dalam larik “perjuangan” mengandung sesuatu makna yang masih dikerjakan. Maknanya bahwa walaupun mencoba terus menerus dan gagal, ia akan terus melakukan kegiatan tersebut sampai benar-benar tujuannya tercapai.

g. Personifikasi

Puisi berjudul “Alam yang Menangis” karya Prananda Qulbi R. Dari judul tersebut, penulis mengatakan bahwa alam bisa berbicara seperti manusia. Puisi tersebut mengandung majas personifikasi karena menggambarkan benda mati seolah-olah hidup atau bernyawa dan bisa berbicara.

2. Implikasi Dalam Pembelajaran Sastra

Penelitian “Analisis Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Kelas X (Sepuluh) SMA Negeri 9 Kota Tangerang” terdapat implikasinya pada Pembelajaran Sastra baik secara teoritis maupun praktis. Penjelasan sebagai berikut:

a. Implikasi Teoretis

Dalam penelitian ini, puisi dikaji berlandaskan teori-teori sastra khususnya puisi dan gaya bahasa, menggunakan pendekatan sastra yaitu pendekatan struktural. Kajian puisi ini juga berdasarkan KD, silabus, dan “Materi Puisi” yang dijabarkan dalam RPP. Dengan demikian, secara teoritis terdapat implikasi penelitian ini dengan pembelajaran sastra.

b. Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian ini, guru dapat mengevaluasi pembelajaran puisi yang diberikannya pada siswa. Apakah berhasil atau tidak? Indikatornya siswa mampu memahami teori tentang gaya bahasa dan menerapkannya dalam karya puisi. Selain itu, guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai model untuk menganalisis gaya bahasa puisi karya siswa atau kumpulan-kumpulan puisi lainnya dalam bentuk sederhana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan topik dan judul “Analisis Gaya Bahasa Perbandingan pada Puisi Karya Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Kota Tangerang dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra” dapat disimpulkan bahwa terdapat 27 puisi karya siswa kelas X (sepuluh) IPS 3, tetapi dari 27 puisi tersebut hanya ada 18 puisi yang menggunakan gaya bahasa perbandingan. Dari 11 gaya bahasa perbandingan hanya ada 7 gaya bahasa yang ditemukan di dalam puisi karya siswa diantaranya: majas metafora 5 temuan, personifikasi 8 temuan, perumpamaan 4 temuan, alegori 5 temuan, antithesis 6

temuan, tautologi 6 temuan, danantisipasi 2 temuan. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa terdapat implikasi kajian gaya bahasa pada puisi siswa Kelas X SMA Negeri 9 Kota Tangerang dengan Pembelajaran Sastra.

Saran

Siswa sekolah terutama tingkat SMA disarankan menguasai teori puisi khususnya gaya bahasa dan mampu menerapkannya dalam penulisan puisi. Berlatihlah terus menerus dalam menulis puisi dengan menggunakan gaya bahasa yang indah. Kemampuan menggunakan gaya Bahasa yang indah sangat bermanfaat untuk bekal kehidupan siswa kelak. Karena fungsinya tidak hanya untuk menulis puisi tetapi juga menulis topik lain dan berbahasa lisan ketika berkomunikasi antarmasyarakat.

Untuk guru, yang patut dipahami bahwa pembelajaran sastra bukanlah sekedar mentransfer ilmu agar siswa menguasai teori puisi saja, melainkan dan yang utama capaiannya adalah siswa mampu menerapkan ilmu sastra untuk kegiatan kreatif dan inovatif dalam menciptakan karya sastra-puisi. Selain itu, setelah terjun ke masyarakat, siswa mampu menggunakan bahasa yang indah (tidak menyakiti) dalam berkomunikasi dengan siapa pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, Ridha AR. 2017. *Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album Gajah Karya Tulus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Lampung: Universitas Lampung
- Ambarita, B & P. Ambarita, DF. 2018. *Kritik Sastra, Gaya Bahasa, dan Peribahasa*. Bandung: Alfabeta
- Bachtiar, Achmad, dkk. 2017. *Kajian Puisi*. Jakarta: Pustaka Mandiri
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers
- Hudhana, Winda Dwi. 2018. *Metode Penelitian Sastra Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Kurniastuti, Dwi. 2016. *Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Lestari, D.L & Aeni, E.S. 2018. "Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Cerpun Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Volume 7, No. 1. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id> (diakses 19 April 2020)
- Markamah, E.S., Winarni, R., & Slamet, St.Y. 2016. *Kajian Puisi*. UNS: Press
- Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada: University Press
- Ibrahim, Soleh. 2015. "Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro." *Jurnal Sasindo Unpam*, Volume 3, Nomor 3. <http://openjournal.unpam.ac.id> (diakses 19 April 2020)
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada: University Press

- Rachmadhani, Dwi Febriyani. 2017. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa SMA di Yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. IKAPI: Alfabeta
- Slamet, ST. Y. 2019. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. UNS: Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi, Danang. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Suryodiningratan 2". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun ke-5*. <https://eprints.uny.ac.id> (diakses 10 April 2020)
- Zulfahnur, dkk. 2016. *Teori Sastra*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka